

**IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) MODEL TO IMPROVE SOCIAL STUDIES
OUTCOMES GRADE STUDENTS VA SD NEGERI 163 PEKANBARU**

Yulia Rusdiani, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari

yuliarusdianiyr@gmail.com, zariulantosa@lecturer.unri.ac.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
082383958720, 085278996666, 08126891107

*Primary Teacher Education Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research was conducted because of the low learning outcomes of the VA students at SD Negeri 163 Pekanbaru. It can be seen from learning outcomes results with an average score of 65,37 when the success criteria is 73. In order to solve this problem, the researcher decided to apply the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to the students. This research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Cycle I consists of two twice learning and one daily exam at the end of every cycle. Data collection techniques applied observation and evaluation while the technique of data analysis applied qualitative and quantitative analysis. The subject of this research is the VA students of SD Negeri 163 Pekanbaru which contains of 41 students, consisting of 20 males and 21 females. Before the CTL model was applied, the teachers activity in Cycle I improved from 75% (enough category), to 81,25% (good category), and then it improved again in Cycle II improved from 87,5% (very good category) and became 93,75% (very good category). The students learning outcomes improved from 65,37 to 76,22 in daily exam I and it improved again in daily exam II becoming 86,46. With the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) model, the students learning outcomes improve by 32,26%, therefore it can be concluded that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can improve the learning social science learning outcomes grade students VA Negeri 163 Pekanbaru*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Social Studies Outcomes*

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VA SD NEGERI 163 PEKANBARU

Yulia Rusdiani , Zariul Antosa, Mahmud Alpusari

yuliarusdianiy@gmail.com, zariulantosa@lecturer.unri.ac.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
082383958720, 085278996666, 08126891107

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata 65,37 sedangkan KKM 73. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian pada setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan evaluasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan CTL aktivitas guru pada siklus I meningkat dari 75% dengan kategori cukup menjadi 81,25% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada siklus II 87,5% dengan kategori sangat baik menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa meningkat dari 65,37 menjadi 76,22 pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat lagi menjadi 86,46. Dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 32,26%, dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru.

Kata kunci : Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu berkembang sangat dinamis, karena pelajaran IPS mempelajari hubungan perilaku masyarakat dengan lingkungannya yang sangat dinamis di era informasi dan globalisasi. Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini ialah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian semestinya. Untuk itu, pembelajaran IPS perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Karakteristik mata pelajaran IPS adalah pembelajaran yang menghubungkan siswa dengan kehidupan nyata dan mempelajari hubungan perilaku masyarakat dengan lingkungannya yang sangat dinamis. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai. Salah satu yang sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran IPS adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagai pembelajaran yang lebih memperhatikan potensi siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar, sarana dan prasarana dan berpegang teguh pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi pembelajaran IPS di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru saat ini, dalam proses pembelajaran ditemukan gejala-gejala yang menyebabkan nilai mata pelajaran IPS rendah, yaitu: (1) Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena banyak yang bermain dan berbicara dengan temannya ketika belajar, (2) Pada proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif, dan siswa yang lain hanya menunggu dan melihat saja jawaban dari siswa yang aktif, (3) Kelas selalu ribut karena banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga sebagian siswa hanya mengganggu temannya ketika belajar. Hal ini disebabkan karena: (1) Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti masih menggunakan metode ceramah dan monoton yang membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. (2) Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa malas dalam belajar dan kelas menjadi ribut, (3) Guru terlalu banyak memberikan catatan kepada siswa (4) Cara mengajar guru yang kurang menarik dan terlalu fokus pada buku paket saja sehingga pembelajaran menjadi kaku, (5) Guru sangat jarang menggunakan media saat mengajar. Sehingga hasil belajar IPS siswa masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 65,37. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 73. Dari 41 siswa, hanya 11 siswa (26,83%) yang mendapatkan nilai diatas 73. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah 73 sebanyak 30 siswa(73,17%).

Tabel 1. Ketercapaian KKM siswa kelas VA dari observasi awal

| Jumlah siswa | Rata-rata kelas | Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | Siswa yang tuntas (%) | Siswa yang tidak tuntas (%) |
|--------------|-----------------|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 41 | 65,37 | 73 | 11 siswa (26,83%) | 30 siswa (73,17%) |

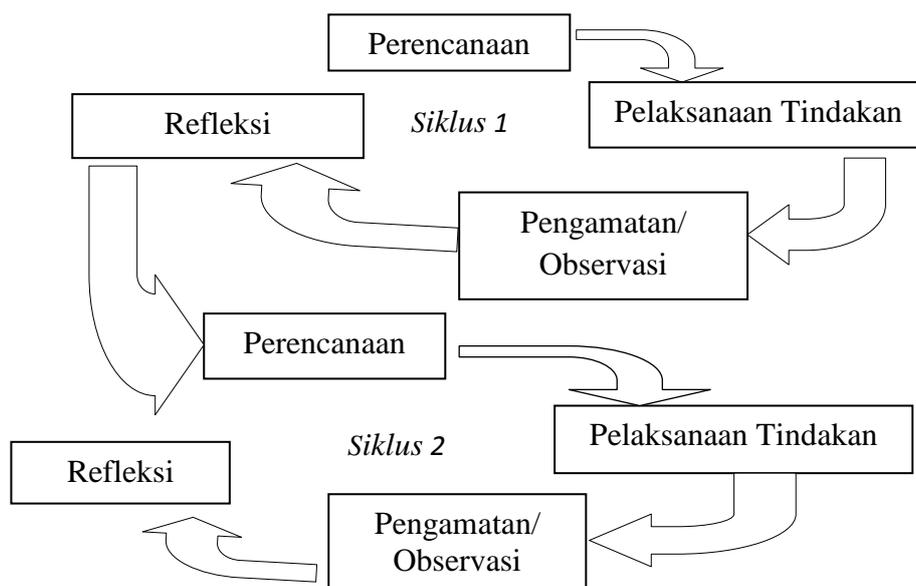
Sumber : Nilai Ulangan Harian Siswa

IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuannya. Maka guru dituntut lebih profesional. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi harus bisa menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu. Di dalam pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002).

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Sanjana (dalam Udin Syaefudin Sa'ud 2012), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Langkah-langkah dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: (1) Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya dengan memberikan pertanyaan problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari. (2) Tahap eksplorasi, siswa berkelompok melakukan kegiatan dan berdiskusi menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan data dalam sebuah data yang telah dirancang oleh guru. (3) Tahap penjelasan dan solusi, siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan. (4) Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan berhubungan dengan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VA pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 mulai dari bulan september 2017 di SD Negeri 163 Pekanbaru. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi dan proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan dilakukan dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, 2012). Suyanto (dalam masnur, 2009:9) PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2012)

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi (Pengamatan), dan Refleksi. Perencanaan, tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan yaitu, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi dan soal ulangan harian yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan Tindakan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengamatan (Observasi), dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan melibatkan guru kelas VA sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan yaitu yang sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Refleksi, dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi selesai bertujuan untuk mengkaji kelemahan dan kekurangan dengan melihat dan mempertimbangkan dampak atau hasil dari pelaksanaan tindakan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru sebanyak 41 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Alat pengumpulan data menggunakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

(1) Silabus, dalam penelitian ini menggunakan silabus yang disusun berdasarkan KTSP 2006. (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses pembelajaran. (3) LKS (Lembar Kerja Siswa) berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam berlatih memahami materi pelajaran yang telah disajikan. (4) Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran langsung.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi : (1) Teknik observasi, kegiatan pengumpulan dan pencatatan secara sistematis kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama

proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Lembar observasi diisi oleh observer yang digunakan untuk melihat pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. (2) Tes tertulis, berbentuk objektif atau pilihan ganda yang berjumlah 5 soal dengan 4 pilihan jawaban.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Rumus untuk menghitung persentase rata-rata aktivitas siswa dan guru :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2009)}$$

Keterangan :

NP = Persentase rata-rata aktivitas siswa/guru

R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh guru /siswa

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

100 = Bilangan Tetap

Tabel 2. Kategori Aktivitas guru dan siswa

| Interval | Kategori |
|------------|---------------|
| 86 – 100 % | Sangat baik |
| 76 – 85 % | Baik |
| 60- 75 % | Cukup |
| 55 - 59% | Kurang |
| ≤ 54 | Kurang Sekali |

Sumber : (Ngalim Purwanto, 2009)

2. Analisis Hasil Belajar

a) Ketuntasan individu

Ketuntasan individu ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 73 sesuai dengan yang diterapkan di SD Negeri 163 Pekanbaru, siswa dikatakan Tuntas apabila telah mencapai nilai 73, dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut.

b) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 85% dari seluruh siswa telah mencapai KKM 73, maka kelas itu dikatakan tuntas (Depdikbud dalam Trianto, 2011). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Trianto, 2011)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa seluruhnya

c) Rata-rata Hasil Belajar

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} \quad \text{(Nana Sudjana, 2013)}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-Rata
 ΣX = Jumlah Seluruh Skor yang diperoleh siswa
 N = Jumlah siswa

d) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk melihat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan, peneliti menggunakan rumus (Zainal Aqib, dkk 2009) :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa yang sesuai dengan tahapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Serta kisi-kisi ulangan harian dan soal ulangan harian siklus I dan siklus II.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan dengan 4 kali pertemuan pelaksanaan tindakan dan 2 kali ulangan harian pada akhir setiap siklus. Langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk satu kali pertemuan yaitu terdiri dari:

1. *Tahap Invitasi*, guru mengawali pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk bercerita bersama-sama siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Memancing pengetahuan awal siswa dengan bertanya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan dan membedakan keragaman kenampakan alam dan buatan pada peta.
2. *Tahap Eksplorasi*, guru menjelaskan materi pelajaran melalui media. Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok belajar, kemudian siswa diberi LKS. Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan kegiatan pada LKS.
3. *Tahap Penjelasan dan Solusi*, beberapa perwakilan kelompok untuk menyampaikan dan melaporkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan di depan kelas, siswa dari kelompok lainnya di minta untuk memberi tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil dan pernyataan yang di sampaikan kelompok tersebut. Guru memberi penguatan dengan menyampaikan dan meluruskan apa yang telah disampaikan oleh siswa. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah dilakukan.
4. *Tahap Pengambilan Tindakan*, guru dan siswa melakukan refleksi tentang materi pembelajaran melalui tanya jawab untuk menetapkan hasil pembelajaran. Guru meminta beberapa siswa mengajukan saran tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan evaluasi, evaluasi berjumlah lima soal berbentuk objektif yang dikerjakan secara individu.

Pengamatan atau Observasi

Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu Ibu Tuti Aina, S.Pd selaku wali kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui aktivitas guru dan siswa serta ulangan harian setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya.

Aktivitas guru pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% meningkat menjadi 81,25% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru persentasenya 87,5% dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 93,75% pada pertemuan kedua.

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 68,75% meningkat sebanyak 6,25% menjadi 75% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa adalah 87,5% meningkat sebanyak 6,25% menjadi 93,75% pada pertemuan kedua siklus II.

Hasil belajar dari ulangan harian siklus I dan siklus II setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

| No. | Tahapan | Jumlah siswa | Rata-rata | Ketuntasan hasil belajar | | |
|-----|-----------|--------------|-----------|--------------------------|--------------|--------------|
| | | | | Individu | | Klasikal |
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 1 | Data Awal | 41 | 65,37 | 11 (26,83%) | 30 (73,17%) | Tidak tuntas |
| 2 | Siklus I | 41 | 76,22 | 32 (78,05%) | 9 (21,95%) | Tidak tuntas |
| 3 | Siklus II | 41 | 86,46 | 38 (92,68%) | 3 (7,32%) | Tuntas |

Persentase peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya yaitu dari data awal ketuntasan belajar individu siswa hanya 26,37% (11 orang) meningkat pada siklus I menjadi 78,05% (32 orang), kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu menjadi 92,68% (38 orang).

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila persentase jumlah ketuntasan siswa yang tuntas dalam belajarnya mencapai batas standar 85%. Pada siklus I

ketuntasan klasikal dikatakan tidak tuntas karena skor ketuntasan klasikal hanya 78,05% dan pada siklus II ketuntasan dapat dikatakan tuntas karena skor ketuntasan klasikal telah mencapai batas standar yaitu dengan persentase 92,68%.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar

| No | Data | Jumlah siswa | Rata-rata | Peningkatan | |
|----|--------------|--------------|-----------|--------------------------|---------------------------|
| | | | | Data awal Ke UH Siklus I | Data awal Ke UH Siklus II |
| 1 | Data awal | 41 | 65,37 | | |
| 2 | UH siklus I | 41 | 76,22 | 16,6 % | 32,26 % |
| 3 | UH siklus II | 41 | 86,46 | | |

Berdasarkan tabel di atas, data awal menunjukkan rata-rata nilai siswa yaitu 65,37. Pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,22. Persentase peningkatan hasil belajar berdasarkan skor data awal ke ulangan harian (UH) siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,6% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,46 dilihat dari data awal ke ulangan harian (UH) siklus II persentase peningkatan hasil belajar adalah 32,26%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru pada proses pembelajaran untuk setiap aktivitas yang harus diamati pada setiap pembelajaran secara umum sudah terlaksana, aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah berlangsung sesuai yang direncanakan. Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan pertama sudah 75% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II pertemuan kedua, guru sudah mampu membimbing siswa dalam berdiskusi serta mengelola alokasi waktu pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mujahid (2011) bahwa, tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.

Pada aktivitas siswa mengalami persentase peningkatan pada siklus I pertemuan 68,75% meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 93,75%, siswa dibimbing untuk menggali pengetahuannya dan menemukan pengetahuan bersama dalam kelompok belajar melalui kegiatan pada LKS, selanjutnya dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan tentang hasil pembelajaran dengan bahasa siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan teori bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat (Sanjaya, 2005).

Berdasarkan hasil analisis data tentang peningkatan hasil belajar penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan penerapan model

Contextual Teaching and Learning (CTL), membuat siswa belajar lebih aktif baik secara individu maupun kelompok, dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompoknya berbagi hasil diskusi dan informasi dengan kelompok lainnya, saling membantu dalam memecahkan masalah, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, serta mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan siswa lain yang menekankan siswa untuk belajar dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari. Sesuai dengan kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikemukakan oleh Mohamad Syarif Sumantri (2015)

- (1) Konten pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata yang diperoleh sehari-hari pada lingkungan siswa, sehingga siswa langsung merasakan manfaat dari mempelajari suatu materi pelajaran.
- (2) Melalui kerja kelompok mendorong siswa untuk saling bertukar fikiran sehingga ilmu yang bisa diperoleh siswa lebih banyak lagi dari teman-temannya dengan saling memberi dan menerima informasi dari sesamanya.
- (3) Siswa menggali dan menemukan sendiri materi pelajaran, tidak hanya diberitahu oleh gurunya.
- (4) Mengutamakan kemampuan yang didasarkan pada pengalaman yang diperoleh siswa dari kehidupan nyata.
- (5) Menumbuhkan kesadaran diri pada siswa tentang suatu perilaku yang mana memberikan manfaat dan merugikan bagi dirinya dan manfaat.

Dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), aktivitas siswa menjadi meningkat siswa belajar menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari data awal sebelum dilakukan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan nilai rata-rata 65,37, meningkat pada ulangan harian siklus I dengan nilai rata-rata siswa menjadi 76,22, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,46.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 163, hal itu dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari data awal 65,37 meningkat pada siklus I yaitu nilai rata-rata menjadi 76,22 dengan peningkatan sebesar 16,6% dan peningkatan dari data awal ke siklus II yaitu dari rata-rata 65,37 menjadi 86,46 dengan persentase peningkatan sebesar 32,26%.

2. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas guru, pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% meningkat menjadi 81,25% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru persentasenya 87,5% meningkat menjadi 93,75% pada pertemuan kedua. Peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 68,75% meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa adalah 87,5% meningkat menjadi 93,75% pada pertemuan kedua siklus II.

Rekomendasi

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi sekolah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar.
2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi guru dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS khusus materi keragaman kenampakan alam dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan pengalaman siswa sehingga membuat siswa memiliki pengalaman belajar tidak hanya menghafal konsep melainkan mampu menerapkan apa yang dipelajarinya.
3. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi peneliti dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dapat dijadikan pedoman dalam rangka menindaklanjuti penelitian pada sekolah lainnya terhadap penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Elaine B. Johnson. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Kaifa. Bandung.
- Iif Koiru Ahmadi. 2011. *Mengembangkan pembelajaran IPS terpadu*. PT. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.

Raja Usman. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 02 Kundur. Dosen FKIP Universitas Terbuka. Pekanbaru.*

Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara. Jakarta.

Udin Syaefudin Sa'ud. 2012. *Inovasi Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.

Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* CV. Yrama Widya. Bandung.